BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan tempat yang multi fungsi bagi umat Islam. Masjid bukan hanya sebagai tempat untuk ibadah *mahdhah* semata. Tapi fungsi masjid jauh lebih luas dari pada itu. Pada zaman Rasūlullah SAW masjid digunakan untuk berbagai macam kegiatan, diantaranya sebagai pusat pendidikan agama Islam, tempat konsultasi masalah ekonomi-sosial, tempat menjalin hubungan silaturrahim serta tempat layanan kesehatan bagi para korban perang dan lain sebagainya.

Muhammad Rosidin mengatakan bahwa fungsi masjid pada saat ini setidaknya harus memenuhi beberapa hal, yaitu:

1. Masjid sebagai pusat ibadah ritual
2. Masjid sebagai pusat pendidikan Islam
3. Masjid sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat
4. Masjid sebagai pusat pelayanan kesehatan umat
5. Masjid sebagai pusat pelayanan sosial umat
6. Masjid sebagai pusat informasi dan komunikasi umat.[1]

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, data terbaru yang dikutip dari Republika menunjukkan bahwa sekitar 85% dari seluruh jumlah penduduk Indonesia beragama Islam.[2] Maka tidak mengherankan jika di Negara Indonesia ini banyak terdapat masjid atau mushalla sebagai tempat ibadah kaum Muslim.

[1]Muhammad Rosidin, "Masjid Sebagai Pusat Keislaman Berbasis Al-Qur'ān", dikutip dari http://lp3.um.ac.id/berita-548-masjid-sebagai-pusat-kegiatan-keislaman-berbasis-alqur%E2%80%99an.html pada hari Kamis, tanggal 06 Oktober 2016, jam 08.00 WIB.

[2]Erik Purnama Putra, "Persentase Umat Islam di Indonesia jadi 85%", dikutip dari http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/01/09/o0ow4v334-persentase-umat-islam-di-indonesia-jadi-85-persen pada hari Kamis, tanggal 06 Oktober 2016, jam 08.15 WIB.

Sekretaris Ditjen Bimas Islam Kemenag Muhammadiyah Amin memaparkan, peningkatan jumlah masjid dan mushalla sejak awal pencatatan oleh Kemenag pada 2009 cukup baik. Pada 2009 masjid dan mushalla yang terdata berjumlah 409.402 buah. Kemudian, mengalami peningkatan pada 2010, yakni berjumlah 419.273. Kenaikan yang cukup tinggi terjadi pada tahun berikutnya. Pada 2011 terdapat 709.646 masjid dan mushalla. Jumlahnya kembali naik pada 2012 menjadi 720.292 bangunan.[3]

Sedangkan pada tahun 2014 jumlah masjid dan mushalla di Indonesia kembali mengalami kenaikan yaitu sebanyak 731.095 yang terdiri dari 292.439 Masjid dan 438.656 Mushalla. Bahkan pada tahun 2015 Wakil Presiden Republik Indonesia Jusuf Kalla yang juga merupakan ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI) mengatakan bahwa Indonesia merupakan negara dengan jumlah masjid terbanyak di dunia bahkan mengalahkan Arab Saudi yang seluruh penduduknya beragama Islam.[4] Ini merupakan sebuah pencapaian dan kebanggaan tersendiri bagi umat Islam di Indonesia.

Namun probelmatika utama kita bukanlah tentang kuantitas masjid ataupun mushalla. Akan tetapi bagaimana masjid yang ada di Indonesia ini bisa berfungsi dengan baik. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak masjid yang ada di Indonesia ini tidak melaksanakan fungsinya

[3]Syalabi Ichsan, "DMI Bentuk Tim Survei" dikutip dari http://m.republika.co.id/berita/koran/khazanah-koran/14/10/01/ncrd0i33-dmi-bentuk-tim-survei-masjid pada hari Kamis, tanggal 06 Oktober 2016, jam. 08.20 WIB.

[4]Icha Rastika, "Wapres: Terbanyak di Dunia, Jumlah Masjid di Indonesia Kalahkan Arab Saudi", dikutip dari http://nasional.kompas.com/read/2015/05/31/11193151/Wapres.Terbanyak.di.Dunia.Jumlah.Masjid.di. Indonesia.Kalahkan.Arab.Saudi pada hari Kamis, tanggal 06 Oktober 2016, jam 08.30 WIB.

dengan baik. Hal ini disebabkan diantaranya karena pengurus dan pengelola masjid tidak berperan dengan baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Salah satu fungsi masjid yang tidak dilakukan adalah sebagai pusat pendidikan agama Islam. Banyak orang yang berlomba-lomba membangun masjid yang megah dan mewah akan tetapi sangat sedikit yang melaksanakan kegiatan pendidikan Islam di dalamnya.

Disisi lain masih banyak masjid yang terabaikan. Baik itu dari segi pembangunan fisiknya ataupun proses kegiatannya. Bahkan yang sangat mengherankan adalah masih ada masjid yang dalam melaksanakan fungsi utamanya sebagai pusat ibadah seperti shalat lima waktupun masih sangat minim sekali, hanya terdiri dari beberapa jama'ah.

Akan tetapi, dari sekian banyak jumlah masjid yang ada di Indonesia ini, ada sebuah masjid yang menarik perhatian kita. Masjid ini terletak di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau yang bernama Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian yang biasa disingkat dengan MANIC Pasir Pengaraian.

Sejak mula berdirinya masjid ini langsung menunjukkan perannya dengan sangat baik. Hal ini dikarenakan dukungan yang diberikan oleh bupati atau pemerintah dan peran yang dijalankan dengan baik oleh pengurus dan pengelola masjid serta dukungan dan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat maka masjid ini berhasil melakukan revitalisai terhadap fungsi masjid.

Berdasarkan informasi awal yang penulis dapatkan bahwa masjid ini sudah melakukan revitalisasi fungsi masjid diberbagai bidang, salah satunya adalah di bidang pendidikan. Oleh karena itu tidak mengherankan jika masjid ini mendapatkan penghargaan baik ditingkat provinsi maupun ditingkat nasional.

Pada tahun 2015 Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian, mendapatkan prediket sebagai masjid terbaik di Provinsi Riau. Hal ini berdasarkan hasil penilaian tim dari Kantor Wilayah Kementerian Agama (Kemenag) Provinsi Riau. Kepala Kemenag Kabupaten Rokan Hulu Ahmad Supardi Hasibuan, mengatakan bahwa Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian ini menjadi juara pertama di tingkat Riau, dari bermacam-macam kriteria penilaian, seperti sarana dan prasarana paling lengkap, pemeliharaan, manajemen dalam memakmurkan masjid, serta paling banyak kegiatannya.

Sementara itu di tingkat nasional, Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian ini mendapat prediket sebagai masjid terbaik di Indonesia tahun 2015. Masjid ini menjadi masjid terbaik dari kategori Masjid Agung Percontohan Paripurna Terbaik Tingkat Nasional. Keputusan ini seperti yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia (RI) melalui Surat Keputusan Dewan Penilai Masjid Agung

Percontohan Kementerian Agama RI Nomor: 01/DPM.MA/XI/2015 tentang Penetapan Masjid Agung Percontohan Tingkat Nasional Tahun 2015.[5]

Ahmad Supardi Hasibuan selaku kepala Kementerian Agama Kabupaten Rokan Hulu mengatakan, bahwa prestasi yang sudah diraih oleh Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian sebagai Masjid Agung Percontohan Paripurna, sudah meliputi penilaian kategori Idarah (administrasi masjid), Imarah (kemakmuran masjid), dan Riayah (pemeliharaan dan kebersihan masjid). Jadi tiga penilaian ini sudah dipegang oleh Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian.[6]

Maka tidak mengherankan jika masjid ini banyak mendapat kunjungan dan studi banding dari berbagai lapisan masyarakat. Kunjungan dan studi banding ini tidak hanya dari masyarakat Riau saja. Pengunjung banyak yang datang dari provinsi lain seperti Provinsi Sumatera Barat, Lampung, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Timur, Jakarta bahkan ada juga pengunjung yang datang dari luar negeri (negara tetangga). Kunjungan atau studi banding ini setiap harinya mencapai ratusan, ribuan bahkan bisa mencapai puluhan ribu orang pada hari-hari libur atau hari-hari besar Islam.[7]

---

[5]Riko Purwadi, "Masjid Agung Madani Islamic Centre Terbaik se Indonesia", dikutip dari http://metroterkini.com/berita-24631-mesjid-agung-madani-islamic-center-terbaik-se-indonesia.html pada hari Kamis, tanggal 06 Oktober 2016, jam 08.30 WIB.

[6]Andi Wahyudi, "Masjid Agung Rokan Hulu" Terbaik Nasional", dikutip dari http://news.okezone.com/read/2015/12/23/340/1273354/masjid-agung-madani-rokan-hilir-terbaik-nasional pada hari Kamis, tanggal 06 Oktober 2016, jam 08.30 WIB.

[7]Masri Putra, "Tersebab Masjid Agung Madani Islamic Centre, Kini Rokan Hulu Mendunia", dikutip dari http://riauposting.com/berita/islamic-center/9978/tersebab-masjid-agung-madani-islamic-centre-kini-rokan-hulu-mendunia/pada hari Kamis, tanggal 06 Oktober 2016, jam 08.35 WIB.

Namun demikian, berdasarkan studi yang penulis lakukan bahwa akhir-akhir ini revitalisasi fungsi masjid yang dilakukan di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir pengaraian mengalami penurunan, banyaknya kegiatan Masjid Agung Nasional Islamic Centre itu yang sudah dihilangkan. Seperti kegiatan pengajian rutin mingguan yang khusus membahas tentang Akidah akhlak, Fiqih, Hadits serta Tafsir. Kegiatan berbuka bersama setiap hari senin dan kamis juga sudah mulai ditiadakan, bahkan kegiatan berbuka puasa dan sahur bersama yang biasanya dilakukan di bulan ramadhan setiap tahunnya saat ini sudah tidak dilakukan dengan meriah lagi.

Maka berdasarkan kenyataan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan menuangkannya dalam bentuk tesis dengan judul Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Agama Islam (Studi pada Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian Provinsi Riau).

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah revitalisasi fungsi Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian Provinsi Riau sebagai pusat pendidikan agama Islam

2. Pertanyaan Penelitian

a. Bagaimanakah revitalisasi fungsi masjid yang dilakukan di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian Provinsi Riau?

b. Bagaimanakah revitalisasi fungsi masjid sebagai pusat pendidikan agama Islam yang dilakukan di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian Provinsi Riau?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui bagaimana revitalisasi fungsi masjid yang dilakukan di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian Provinsi Riau.

b. Untuk mengetahui bagaimana revitalisasi fungsi masjid sebagai pusat pendidikan agama Islam yang dilakukan di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian Provinsi Riau

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

1) Penelitian ini akan bermanfaat sebagai kajian dan pengembangan ilmu pendidikan Islam antara lain sebagai acuan penelitian revitalisasi fungsi masjid sebagai pusat pendidikan Islam

2) Untuk menumbuhkan cakrawala dan wawasan penulis, sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan.

b. Secara Praksis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat, pemerintah daerah serta kepada seluruh pengelola dan pengurus masjid yang ada di Indonesia

dalam rangka merevitalisasi fungsi masjid sebagai pusat pendidikan agama Islam

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menunjukkan bab per bab, agar dapat terlihat dengan jelas rangkaian pembahasan tesis dan agar mudah dipahami tata urutannya secara global, tesis ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kerangka teori, pada bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan tentang masjid, seperti hakikat masjid, masjid pada masa Rasūlullah SAW, fungsi masjid, revitalisasi fungsi masjid serta faktor penyebab terjadinya krisis masjid

Bab ketiga, metode penelitian, meliputi: jenis penelitian dan pendekatan, waktu atau tempat penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, bab ini merupakan inti dari penulisan tesis yang berisi tentang analisis hasil penelitian, pada bab ini akan diuraikan tentang revitalisasi berbagai fungsi masjid yang telah dilakukan di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian, baik itu revitalisasi fungsi sebagai

tempat ibadah, sebagai pusat pendidikan Islam, sebagai pemberdayaan ekonomi dan masalah sosial umat.

Bab kelima, bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian. Pada bagian akhir memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.